

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pola pengaturan dalam mengolah sumber daya ekonomi yang ada secara terarah dan terpadu serta pemanfaatannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat diperlukan bagi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Lembaga keuangan yang mengawasi dan menghubungkan seluruh pelaku ekonomi dalam hal lalu lintas keuangan dituntut untuk mengatur semua sumber daya ekonomi dari berbagai sektor¹. Bank adalah entitas keuangan yang ada karena kepercayaan yang diberikan oleh para pelanggannya. Nasabah mempercayakan uang dan jasanya kepada bank pada khususnya, serta masyarakat umum. Karena kepercayaan masyarakat merupakan bagian terpenting dari kelangsungan hidup suatu bank, maka kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan juga merupakan kepentingan terbaik masyarakat.

Perbankan menyalurkan dananya kepada masyarakat luas melalui kredit produktif dan konsumtif. Di Indonesia, ada dua macam

¹ Muh.Reza Zulkifli Hayadin, Skripsi “*Analisis perbandingan pemberian kredit dan pembiayaan murabahah pada PT.. Bank Mandiri dan PT.. Bank Mandiri syariah di Kabupaten Mamuju Sulawesi Barat*”, (Makasar: UIN Alauddin, 2017).

bank: bank konvensional dan bank syariah, seperti yang kita ketahui bersama. Bank konvensional, adalah bank yang melakukan kegiatan usaha tradisional sekaligus memberikan jasa yang Bank syariah, adalah lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dan memberikan jasa yang berhubungan dengan pembayaran.²

Prinsip syariah adalah perjanjian peraturan berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau membiayai kegiatan usaha, atau kegiatan lain yang dinyatakan sesuai dengan syariah, termasuk pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang yang menguntungkan (*murabahah*), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan opsi mengalihkan hak milik atas barang yang disewa dari bank kepada pihak lain (*ijarah wa iqtina*).³

Metode bank syariah dan konvensional juga berbeda. Pinjaman konsumen diberikan oleh bank tradisional kepada klien yang

² Zulkifly Rusby, “*Manajemen Perbankan Syariah*” (Pekanbaru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR: 2017), Hal.1.

³ Lukman Hakim, “*Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*” (Jakarta: Erlangga: 2019), Hal. 10.

kekurangan uang tunai dengan meminjamkan uang kepada mereka dan kemudian mengembalikannya pada periode yang telah ditentukan. Nasabah yang kekurangan keuangan diberikan pinjaman di bank syariah, dimana bank tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang melainkan barang yang diberikan kepada nasabah.

Dana bank berasal dari modal sendiri, pinjaman dari pihak ketiga, dan simpanan pihak ketiga atau dana yang diperoleh dari masyarakat umum. Karena dana publik adalah sumber dana yang paling umum, bank sangat mengharapkan dan mengandalkannya. Bank, selain menyimpan uang tunai dari ketiga bentuk simpanan pihak ketiga, juga memiliki dana dari berbagai sumber pihak ketiga. Bank mengumpulkan uang ini dan mendistribusikannya kepada masyarakat secara tepat waktu dan efisien. Karena penyaluran kredit merupakan salah satu kegiatan utama bank, maka sebagian besar dana tersebut dialokasikan untuk penyaluran kredit.

Pemberian uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan suatu perjanjian atau perjanjian pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan bunga ditetapkan.⁴

⁴ Tirta Segara, "*Perbankan*" (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan: 2019), Hal

Kredit memegang peranan penting sebagai salah satu sumber pendanaan terpenting bagi operasional perusahaan. Perilaku seluruh jajaran (staf dan manajemen) yang terlibat dalam pembentukan organisasi perkreditan, kebijakan perkreditan, mekanisme pengambilan keputusan, mekanisme pengendalian, dan perilaku atau kegiatan rutin dalam pengelolaan perkreditan dipengaruhi oleh budaya manajemen perkreditan⁵.

Meskipun ketentuan pemberian kredit dan pembiayaan serta jasa perbankan lainnya yang dilakukan oleh bank-bank tersebut berbeda antara bank konvensional dan bank syariah, namun pengaturannya tetap harus diarahkan pada peraturan perbankan yang berlaku umum. Jumlah yang harus dikembalikan dan dibayar oleh debitur adalah jumlah yang dipinjamkan dengan menjumlahkan bunga yang ditetapkan oleh bank di bank konvensional, pinjaman lebih menekankan pada perolehan bunga yang ditetapkan pada debitur, kemudian jumlah yang harus dikembalikan. dan dibayar oleh debitur adalah jumlah yang dipinjamkan dengan menjumlahkan bunga yang ditetapkan oleh bank. Bank kemudian menggunakan bunga yang

20.

⁵ Wandha Marina Supit, Grace B Nangoi, Jessy D. L. Warongan, "Analisis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Cabang Bitung", dalam *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*

diterimanya sebagai pendapatan dan keuntungan.

Dapat kita simpulkan bahwa apa yang dilakukan bank konvensional dalam Islam adalah bentuk riba. Sementara itu, bank syariah memiliki hukum yang berbeda dengan bank konvensional. Jika debitur meminjam dana dari bank syariah, bank syariah akan memberikan kredit. Debitur akan mengadakan perjanjian awal, kadang-kadang dikenal sebagai kontrak, dengan bank. Perjanjian tersebut antara lain menentukan margin keuntungan bank dan mencakup proses pembayaran serta pengembalian dana pinjaman kepada pelanggan. Bank memperoleh keuntungan dari tingkat margin keuntungan jika kesepakatan telah tercapai.

Bahkan setelah mengetahui perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah, banyak orang masih bingung membedakan keduanya. Orang-orang ini hanya memikirkan fasilitas pinjaman konsumtif, dimana bank konvensional menggunakan instrumen bunga dan bank syariah menggunakan instrumen margin keuntungan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah contohnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, perbankan kesulitan memberikan pinjaman modal usaha kepada usaha mikro, kecil, dan

menengah (UMKM), namun fasilitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI bertujuan untuk memudahkan UMKM menerima permodalan. Pinjaman modal usaha ini merupakan pilihan yang sangat baik untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).⁶

Pinjaman Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah pembiayaan yang diberikan oleh bank untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Kartu kredit, pinjaman usaha, hipotek rumah (KPR), dan pinjaman kepemilikan kendaraan hanyalah beberapa pilihan pinjaman yang tersedia. BRI sebagai salah satu bank nasional menawarkan berbagai pilihan pinjaman. Ada 17 kategori pinjaman BRI yang bisa diajukan.⁷ UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) merupakan bagian penting dari perekonomian Indonesia. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Indonesia memiliki 64 juta UMKM, 16,4 juta di antaranya telah masuk ke ekosistem digital.⁸

Nasabah dapat memilih dari berbagai pinjaman kredit yang

⁶ Ardillawati Fadlia, "Pengaruh pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bank Rakyat Indonesia unit kanrung Cabang Sinjai terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai", Skripsi, (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019)

⁷ Hanifah Nurul, "*17 Jenis Pinjaman BRI – Syarat Pengajuan dan Tabelnya*," dalam artikel lifepal, <https://lifepal.co.id/media/5-jenis-pinjaman-bri-yang-bisa-jadi-pilihan-saat-butuh-uang/>, diakses 10 November 2021.

⁸ Dionisio Damara, "Simak Jenis Pinjaman Bank BRI (BBRI) untuk Pelaku UMKM," dalam artikel bisnis.com, <https://finansial.bisnis.com/read/20211103/90/1461574/simak-jenis-pinjaman-bank-bri-bbri-untuk-pelaku-umkm>, diakses 10 November 2021.

ditawarkan oleh BRI. Kemudian, untuk bantuan UMKM, BRI menawarkan pinjaman yang dikenal dengan KUR. KUR adalah salah satu bentuk pinjaman BRI yang dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil, dan menengah. Hanya individu yang telah berada di perusahaan minimal enam bulan yang akan dipertimbangkan untuk kredit KUR BRI ini.

Per Juni 2020, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. dan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. merupakan dua bank yang paling banyak menerapkan subsidi bunga bagi debitur ultra mikro dan UMKM. Dari total 8,9 juta debitur aktif, BRI memberikan stimulasi kepada 1,166 juta di antaranya. Nilai kontrak keseluruhan adalah Rp. 30,17 triliun, dengan besaran subsidi Rp. 228,37 miliar diharapkan. BRI saat ini merupakan bank paling terkenal dengan kontak paling banyak dengan UMKM. BRI juga membantu masyarakat pedesaan dalam berbagai cara, mulai dari pemberian dana hingga pemberian pinjaman.⁹

Bank Syariah Indonesia (BSI) merupakan hasil penggabungan tiga bank: Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Mandiri

⁹ Donald Banjarnahor, “*Cerita BRI Bisa Jadi Jadi ‘Raksasa di Kredit UMKM, Simak!’*” dalam artikel CNBC Indonesia, <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210208183204-17-221980/cerita-bri-bisa-jadi-jadi-raksasa-di-kredit-umkm-simak>, diakses 2 Desember 2021

Syariah (BMS), dan Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS). Sejak penggabungan ketiga bank tersebut,

BSI berkomitmen untuk membantu sektor usaha mikro Indonesia. Alhasil, BSI menetapkan kuota pinjaman bagi konsumen. Sesuai dengan slogannya, “Mudah, Cepat, dan Berkah”, KUR BSI dapat membantu Anda dengan proses pengajuan yang mudah dan cepat, serta menjadi berkah karena mengikuti prinsip syariah. BSI sangat populer karena memastikan biaya administrasi nol persen, itulah sebabnya banyak UMKM memilih KUR BSI.¹⁰

Bank Syariah Indonesia (BSI) telah mengembangkan pendekatan unik untuk mempromosikan UMKM Indonesia, dengan fokus pada pertumbuhan yang sehat di sektor UMKM melalui penggunaan teknologi digital, dalam rangka memenuhi mandat Pemerintah Indonesia untuk mempromosikan UMKM Indonesia. BSI ini juga menawarkan pinjaman kepada berbagai UMKM untuk berbagai keperluan, antara lain BSI Usaha Mikro, BSI KUR, dan BSI KUR Petani. Bisnis Mikro BSI adalah pinjaman dengan jumlah bantuan yang cukup besar, dengan jumlah pinjaman mulai dari Rp. 5 juta menjadi Rp. 200 juta dan jangka waktu hingga 60 bulan. Jenis

¹⁰ Neng Anne Mustika, “*Mudah, Cepat, dan Berkah. KUR BSI Kucurkan Modal Usaha hingga Rp50 Juta Hanya dengan Syarat Berikut Ini*” (Jakarta: Erlangga: 2015) Hal.29

kedua dari pinjaman KUR BSI, di sisi lain, dapat digunakan untuk pembiayaan bisnis. KUR BSI menawarkan pinjaman yang lebih besar hingga Rp 500 juta dengan jangka waktu mulai dari 48 hingga 60 bulan. Pinjaman KUR Petani BSI yang diperuntukan bagi petani merupakan bantuan akhir. Pinjaman ini dimaksudkan untuk membantu pengembangan industri pertanian Indonesia melalui kemitraan dengan Kementerian Pertanian RI.¹¹

Perbedaan lain antara bank-bank ini dapat ditemukan dalam prosedur pemberian kredit untuk usaha kecil. Jadi, diperlukan investigasi yang lebih mendalam untuk menentukan titik perbedaannya, dimulai dari teknik dan diakhiri dengan mekanisme beberapa lembaga tersebut memperoleh keuntungan. Penulis memilih penelitian ini karena ada berbagai efek selama pandemi, termasuk usaha kecil kehilangan pendapatan, serta banyak pengusaha/penjual baru yang dipecat dari pekerjaannya dan memutuskan untuk memulai perusahaan sendiri, yang membutuhkan uang tunai dari bank. Akibatnya, penulis mengambil penelitian yang berjudul **“ANALISIS PERBANDINGAN SISTEM PEMBERIAN KREDIT BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BANK SYARIAH INDONESIA**

¹¹ Parlagutan Silitonga, *“Manajemen UMKM dan Sumber Daya Manusia”*, (Andi Publisher: 2017), Hal 90

DENGAN BANK REPUBLIK INDONESIA.”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sebuah upaya dalam menjelaskan permasalahan yang kemudian akan dibuatkan penyelesaian terstruktur dari masalah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pemberian kredit untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)
2. Menganalisis sistem pemberian kredit di BSI dan BRI untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
3. Menganalisis mekanisme pembayaran sistem kredit di BSI dan BRI untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
4. Mencari dan mewawancarai narasumber yang menangani pemberian kredit di BSI dan BRI.
5. Mengajukan daftar pertanyaan untuk narasumber yang telah ditentukan.

C. Batasan Masalah

Tujuan dari pembatasan masalah dalam suatu penelitian adalah agar penelitian dapat lebih terarah, tidak menyimpang dari fokus

bahasan penelitian yang sudah ditargetkan, maka dari itu penulis akan membatasi penelitian ini pada:

1. Fokus penelitian ini hanya mengenai pemberian kredit untuk UMKM di BSI dan BRI.
2. Pada penelitian ini digunakan data berasal dari hasil wawancara dengan narasumber.
3. Hasil wawancara digunakan sebagai data untuk dianalisis dengan penulis.

D. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah:

1. Bagaimanakah Prosedur Pemberian Kredit kepada BSI dengan BRI untuk UMKM?
2. Bagaimana Mekanisme Pembayaran Angsuran Kredit kepada BSI dengan BRI untuk UMKM?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Prosedur Pemberian Kredit kepada BSI dengan BRI untuk UMKM.
2. Untuk mengetahui Mekanisme Pembayaran Angsuran Kredit kepada BSI dengan BRI untuk UMKM.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengaplikasian ilmu yang diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran di almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bagus bagi lembaga dan perusahaan-perusahaan yang berkecimpung dunia pemberian kredit, khususnya untuk perusahaan PT Bank Syariah Indonesia dengan PT Bank Republik Indonesia dan dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dan menyusun strategi-strategi dalam mengelola perusahaan di masa yang akan datang.

3. Kalangan Nasabah BSI dan BRI

Penelitian ini dapat dijadikan acuan sumber pengetahuan terkait dengan sistem pemberian kredit pada BSI dan BRI untuk UMKM

4. Penulis

Untuk penulis sendiri diharapkan penelitian ini dapat

dijadikan sarana pembelajaran yang lebih spesifik terkait pemberian kredit pada BSI dan BRI untuk UMKM

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup landasan-landasan teori sebagai studi pustaka. Teori yang diperoleh akan dijadikan sebagai landasan pendukung mengenai masalah-masalah yang diteliti di penelitian ini, serta penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode analisis yang digunakan serta data-data bersumber lain yang mendukung.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat meliputi gambaran umum penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan serta saran-saran dari hasil penelitian yang sudah diperoleh.